

Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung

Se Tin

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Taufik Hidayat

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

The purpose of the research is to improve the performance of managerstake the right decisions either in an order of goods, knowing the condition of thegoods, and stock of goods. Accounting is one of the concepts of managementaccounting and accounting systems are linked and tailored to the centers ofaccountability that exist within the organization. The term of this accounting willlead to the accounting process that reported up to how good the responsibilitycenter managers can manage the work directly under his control and which he isresponsible or a system that measures and action plans of each responsibilitycenter. In carrying out these studies the authors obtained information from field research (interviews and distributed questionnaires) after it is examined with the concepts that are based on theory (Research Library) thus obtained primary data and secondary data. After getting the data the authors make the scale of measurement and testing such as test validity, test reliability, and the authors analyze whether the accounting liability or no significant influence on the Paskal Stall, it can be input to public satisfaction Paskal so shoppers can keep maintained and even increased profits.

Keywords: Accounting for Accountability, Structure, Decision Making, and Performance Manager.

Pendahuluan

Warung Paskal merupakan salah satu Toserba yang berada di kota Bandung, tepatnya di daerah Pasirkaliki Bandung. Warung Paskal membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang pangan papan sehari-hari sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Warung Paskal menyediakan produk-produk dengan kategori makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, pakaian, perlengkapan kendaraan bermotor, dan perlengkapan komputer. Sebagai perusahaan jasa yang bergerak di bidang penjualan produk, maka Warung Paskal menginginkan keuntungan dari pelayanan yang dilakukan untuk

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus didukung dengan kinerja manajer, staf, karyawan yang maksimal. Untuk menghasilkan kinerja manajer yang baik maka perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara maksimal.

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Hansen, Mowen (2005:116) adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.” Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajer sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak manajemen Warung Paskal diketahui bahwa masalah yang dialami perusahaan adalah kualitas kerja manajer yang lebih baik dari sebelumnya sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan peningkatan laba perusahaan. Dari masalah yang terjadi maka peneliti hendak melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung”. Pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban di Warung Paskal?
2. Bagaimana kinerja manajer Warung Paskal di mata staf manajemen?
3. Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer Warung Paskal di mata staf manajemen?

Kerangka Teoritis

Akuntansi Pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi (2001:218) akuntansi pertanggungjawaban adalah: “Suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan/atau pendapatan yang dianggarkan.”

Menurut Charles T. Horngren (1984:307) akuntansi pertanggungjawaban adalah: “Suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.” Akuntansi pertanggungjawaban menekankan suatu pelajaran penting bagi para manajer maupun para akuntan yaitu, perilaku para manajer seringkali sangat dipengaruhi oleh bagaimana prestasi kerja mereka diukur. Jadi akuntansi sama sekali bukan merupakan bagian yang kosong dari kehidupan seorang manajer profesional. Sebaliknya sistem akuntansi memainkan peranan kunci dalam memotivasi para manajer ke arah keinginan pemimpin tertinggi atau menjauhkan dari padanya.

Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban

Mulyadi, (2001:169) menjelaskan bahwa salah satu tujuan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban adalah: “Untuk mengendalikan biaya, dengan cara menggolongkan, mencatat, meringkas, dan menghubungkan langsung dengan pejabat

atau orang yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya yang dikendalikan olehnya.”

Tujuan lain diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

(1) Dengan akuntansi pertanggungjawaban, pengelompokan dan pelaporan biaya dilakukan untuk tiap tingkatan manajemen hanya dibebani dengan biaya-biaya yang berada dibawah pengendaliannya atau yang berada dibawah tanggungjawabnya. Dengan demikian biaya dapat dikendalikan dan diawasi secara efektif dan efisien. (2) Untuk pengendalian biaya, karena selain biaya-biaya dan pendapatan diklasifikasikan menurut pusat pertanggungjawabannya, biaya dan pendapatan yang dilaporkan juga harus dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sehingga akuntansi pertanggungjawaban juga memungkinkan beroperasinya suatu sistem anggaran dengan baik. (3) Membantu manajemen dalam pengendalian dengan melihat penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan. (4) Dapat digunakan sebagai salah satu alat perencanaan untuk mengetahui kriteria-kriteria penilaian prestasi unit usaha tertentu. (5) Dapat digunakan sebagai pedoman penting langkah yang harus dibuat oleh perusahaan dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. (6) Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam rangka penilaian kinerja

(*performance*) bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, karena secara berkala top manajemen menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap tingkatan manajemen dan top manajer dapat menilai *performance* dari setiap bagian dilihat dari ditetapkan untuk setiap bagian yang menjadi tanggungjawabnya.

Syarat-Syarat Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi (1991:381) untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada lima syarat, yaitu: (1) Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen. (2) Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen. (3) Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*controllability*) biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi. (4) Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban. (5) Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab (*responsibility reporting*).

Kinerja Manajer Pusat Laba.

Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2002:240) menjadikan unit organisasi sebagai pusat laba dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kualitas keputusan dapat meningkat karena keputusan tersebut dibuat oleh para manajer yang paling dekat dengan titik keputusan.
2. Kecepatan dari pengambilan keputusan operasional dapat meningkat karena tidak perlu mendapat persetujuan terlebih dahulu dari kantor pusat.
3. Manajemen kantor pusat bebas dari pengambilan keputusan harian sehingga dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang lebih luas.
4. Manajer karena tunduk pada hanya sedikit batasan dari korporat, lebih bebas untuk menggunakan imajinasi dan inisiatifnya.
5. Karena pusat-pusat laba serupa dengan perusahaan yang independen, maka pusat laba memberikan tempat pelatihan yang sempurna bagi manajemen umum. Para manajer mendapatkan pengalaman dalam mengelola seluruh area fungsional, dan manajemen yang lebih tinggi mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi potensi pekerjaan yang tingkatannya lebih tinggi.

6. Kesadaran laba dapat ditingkatkan karena para manajer yang bertanggung jawab atas laba yang akan selalu mencari cara untuk meningkatkan labanya. (seorang manajer yang bertanggung jawab untuk kegiatan pemasaran, misalnya, cenderung untuk menyetujui pengeluaran promosi yang dapat meningkatkan penjualan, sama halnya seperti manajer yang bertanggung jawab atas laba yang akan termotivasi untuk membuat promosi yang akan meningkatkan laba)
7. Pusat laba memberikan informasi yang siap pakai bagi manajemen puncak (*top management*) mengenai profitabilitas dari komponen-komponen individual perusahaan.
8. Karena keluaran (*output*) yang dihasilkan telah siap pakai, maka pusat laba sangat responsif terhadap tekanan untuk meningkatkan kinerja kompetitifnya.

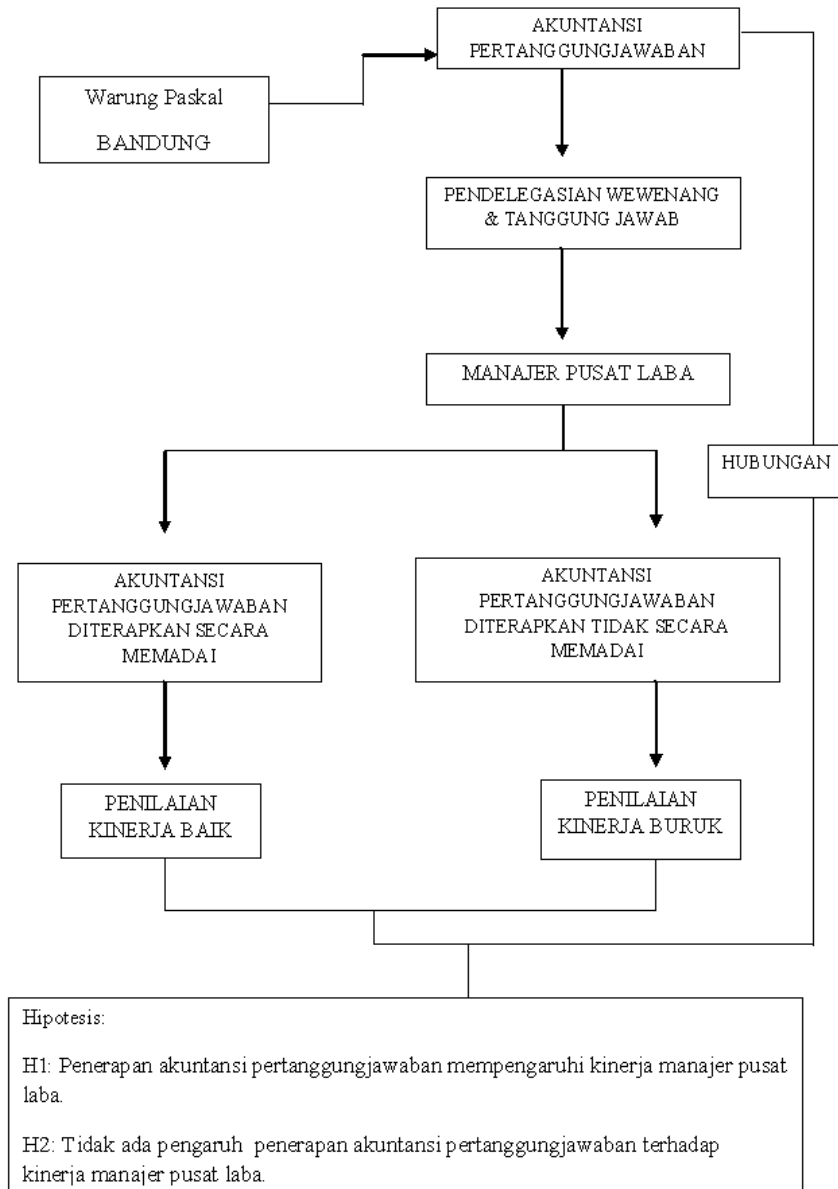
Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Manajer Pusat laba

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, salah satunya perusahaan menginginkan laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Cara untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut adalah dengan senantiasa meningkatkan kinerja karyawan, khususnya manajer. Manajer membutuhkan informasi akuntansi pertanggungjawaban untuk membantu kinerjanya. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap manajer untuk merencanakan pendapatan atau biaya yang menjadi tanggung jawabnya, dan kemudian menyajikan informasi realisasi pendapatan dan/atau biaya tersebut menurut manajer yang bertanggung jawab. Setiap manajer diberi peran untuk mencapai sebagian sasaran perusahaan dan memungkinkan pelaksanaan peran, kepada setiap manajer yang diberi peran dialokasikan berbagai sumber daya yang harus diukur dengan satuan uang. Dengan demikian pelaksanaan peran berarti konsumsi berbagai sumber daya yang harus diukur dengan satuan uang pula. Informasi akuntansi yang dihubungkan dengan manajer yang memiliki peran digunakan untuk mengukur kinerja setiap manajer. Dengan adanya anggaran dan laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kinerjanya jika kinerja yang dinilai baik maka manajer secara individual akan diberi penghargaan sehingga manajer termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dan jika kinerja yang dinilai tidak baik maka manajer secara individual akan diberi hukuman atau sanksi sehingga manajer termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat Laba.

Pengembangan Hipotesis

H0: Penerapan akuntansi pertanggungjawaban mempengaruhi kinerja manajer pusat Laba

H1: Tidak ada pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat Laba.



Gambar 1
Model Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hipotesis kausalitas. Jogiyanto (2004:44) mengatakan bahwa hipotesis kausal adalah: “Hipotesis kausal (*causal riset*) adalah metode pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya.

Metode pengumpulan datanya menggunakan survey. Responden adalah staf Warung Paskal. Variabel yang akan dianalisis yaitu: (1) Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban, dan (2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu kinerja manajer pusat laba.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen	Nomor Pernyataan
Variabel Independen: Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (x)	a) Syarat-syarat akuntansi Pertanggungjawaban, Mulyadi (1991:381)	1. Struktur organisasi.	Ordinal	Kuesioner	1,2,3,4
		2. Penyusunan anggaran.	Ordinal	Kuesioner	6,7,8
		3. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali.	Ordinal	Kuesioner	5
		4. Pengklasifikasian kode-kode rekening.	Ordinal	Kuesioner	9
		5. Laporan pertanggungjawaban.	Ordinal	Kuesioner	10,11,12
	b) Terdapatnya karakteristik akuntansi pertanggungjawaban, Mulyadi (2001:191)	1. Adanya identifikasi pusat-pusat pertanggungjawaban.	Ordinal	Kuesioner	14
		2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban.	Ordinal	Kuesioner	13
		3. Kinerja manajer diukur membandingkan dengan realisasi dengan anggaran.	Ordinal	Kuesioner	15
		4. Manajer secara individual diberi penghargaan/hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.	Ordinal	Kuesioner	16,17
Variabel Dependen: kinerja manajer pusat laba (y)	Net Margin Ratio	NMR	Interval	Rasio	

Pengujian Validitas Instrumen.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk = n - 2$. Jadi kalau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2004: 110) mendefinisikan instrumen yang reliabel sebagai berikut: "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Pengujian reliabilitas instrumen dilaksanakan dengan internal consistency dengan teknik

belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya, Jogiyanto (2007:133). Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke rumus Spearman Brown:

$$rsb = \frac{2r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}}$$

Notasi :

rsb = koefisien reliabilitas korelasi Spearman-Brown

$r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}$ = koefisien korelasi product moment dari dua kelompok pecahan separuh, Jogiyanto (2007: 133)

Metode Analisis Regresi Sederhana.

Jika ada satu variabel terikat (*dependent variable*) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui metode matematika (statistik) yang disebut sebagai model regresi:

$$Y = a + b_1X_1$$

A = konstanta.

b_1 = koefisien regresi variabel independen.

Y = penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

X_1 = kinerja manajer pusat laba.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuisioner yang di sebarakan kepada sampel sebanyak 30 orang staf warung paskal yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi

pertanggungjawaban telah diterapkan sudah memadai dengan kinerja manajer pusat laba. Dan data sekunder adalah data *Net Margin Ratio*(NMR) sebagai data variabel terikat (Y) dan data pelengkap yang diperoleh melalui media lain bersumber pada buku-buku perpustakaan atau data-data perusahaan.

Variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban di warung paskal Bandung diukur oleh data kuisioner yang terdiri dari dua indikator yakni indikator syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban, yang terdiri dari 17 item pernyataan yang disebarkan kepada staf di warung paskal Bandung. Berikut disajikan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

A. Perusahaan telah memiliki struktur organisasi

Sebanyak 16 orang (53,3%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 11 orang (36,7%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Perusahaan telah memiliki struktur organisasi”.

B. Perusahaan telah terbagi dalam departemen-departemen

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang (60%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 11 orang (36,7%) dan menyatakan tidak setuju hanya 1 orang (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Perusahaan telah terbagi dalam departemen-departemen”.

C. Pembagian tugas (job description) untuk setiap bagian sudah jelas

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (53,3%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 12 orang (40%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Pembagian tugas (job description) untuk setiap bagian sudah jelas”.

D. Pembagian tugas (job description) untuk setiap bagian sudah terlaksana dengan baik

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju dan ragu-ragu masing-masing sebanyak 14 orang (53,3%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan ragu-ragu bahwa “Pembagian tugas (job description) untuk setiap bagian sudah terlaksana dengan baik”.

E. Perusahaan telah menetapkan sistem akuntansi biaya dan pendapatan

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju dan ragu-ragu masing-masing sebanyak 15 orang (53,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan ragu-ragu bahwa “Perusahaan telah menetapkan sistem akuntansi biaya dan pendapatan”.

F. Perusahaan telah menyusun anggaran biaya

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 10 orang (33,3%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 18 orang (60%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden menyatakan ragu-ragu bahwa “Perusahaan telah menyusun anggaran biaya”.

G. Setiap departemen telah menyusun anggarannya masing-masing

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang (63,3%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 9 orang (30%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Setiap departemen telah menyusun anggarannya masing-masing”.

H. Anggaran biaya tersebut disusun dalam jangka waktu tertentu

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (53,3%) dan menyatakan ragu-ragu sebanyak 14 orang (46,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Anggaran biaya tersebut disusun dalam jangka waktu tertentu”.

I. Kode rekening telah digunakan dalam pencatatan transaksi

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (50%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 12 orang (40%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Kode rekening telah digunakan dalam pencatatan transaksi”.

J. Perusahaan telah membuat laporan keuangan

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang (43,3%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 15 orang (50%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan ragu-ragu bahwa “Perusahaan telah membuat laporan keuangan”.

K. Pelaporan tersebut telah memisahkan antara perencanaan (anggaran) dengan realisasinya

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (50%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 12 orang (40%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Pelaporan tersebut telah memisahkan antara perencanaan (anggaran) dengan realisasinya”.

L. Perusahaan memperhatikan isi dan bentuk laporan agar laporan tersebut sesuai dengan tujuan

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 14 orang (46,7%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 12 orang (40%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Perusahaan memperhatikan isi dan bentuk laporan agar laporan tersebut sesuai dengan tujuan”.

M. Perusahaan telah menetapkan standar yang menjadi tolak ukur kinerja manajer

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (50%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 14 orang (46,7%) dan menyatakan tidak setuju hanya 1 orang (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Perusahaan telah menetapkan standar yang menjadi tolak ukur kinerja manajer”.

N. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (50%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 13 orang (43,3%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer”.

O. Dalam Perusahaan telah terdapat pusat - pusat pertanggungjawaban

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 17 orang (56,7%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 orang (33,3%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Dalam Perusahaan telah terdapat pusat-pusat pertanggung jawaban”.

P. Manajer secara individual diberi penghargaan apabila hasil perbandingan antara anggaran dengan realisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju sebanyak 14 orang (46,7%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 13 orang (43,3%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa “Manajer secara individual diberi penghargaan apabila hasil perbandingan antara anggaran dengan realisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Q. Manajer secara individual diberi penalti apabila hasil perbandingan antara anggaran dan realisasi tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan

Hasil menunjukkan mayoritas yang menyatakan setuju dan ragu-ragu masing-masing sebanyak 14 orang (46,7%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan ragu-ragu bahwa “Manajer secara individual diberi penalti apabila hasil perbandingan antara anggaran dan realisasi tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Dari hasil tanggapan responden untuk variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban di warung paskal Bandung secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,43. Untuk lebih memudahkan hasil analisa maka penulis menyajikan hasil analisis berdasarkan data yang terkumpul di atas yang dapat dibentuk dalam gambar interval sebagai berikut :

Kinerja Manajer Warung Paskal di Mata Staf Manajemen Sehingga Terjadi Peningkatan Laba Perusahaan

Variabel kinerja warung paskal di maa staf manajemen sehingga terjadi peningkatan laba perusahaan (Y) yang di ukur dengan *NetMargin Ratio* (NMR) pada perusahaan tersebut selama 1 tahun yakni tahun 2010.

Tabel 1

**Kinerja Manajer Warung Paskal Sehingga Terjadi Peningkatan laba Perusahaan
Net Margin Ratio Tahun 2010**

Bulan	Total Sales	Total Cost	Profit	NMR
Januari	Rp 49.378.385	Rp 37.589.700	Rp 11.788.685	23,874%
Februari	Rp 48.382.222	Rp 37.798.450	Rp 10.583.772	21,875%
Maret	Rp 50.178.385	Rp 40.075.750	Rp 10.102.635	20,133%
April	Rp 51.219.277	Rp 40.683.560	Rp 10.535.717	20,570%
Mei	Rp 49.341.534	Rp 38.420.963	Rp 10.920.571	22,133%
Juni	Rp 51.120.682	Rp 39.946.061	Rp 11.174.621	21,859%
July	Rp 68.667.700	Rp 52.344.573	Rp 16.323.127	23,771%
Agustus	Rp 70.468.308	Rp 52.766.788	Rp 17.701.520	25,120%
September	Rp 57.457.524	Rp 43.524.356	Rp 13.933.168	24,250%
Oktober	Rp 53.577.850	Rp 41.460.148	Rp 12.117.702	22,617%
November	Rp 54.952.674	Rp 42.645.500	Rp 12.307.174	22,396%
Desember	Rp 76.576.840	Rp 57.678.400	Rp 18.898.440	24,679%
Rata-rata NMR Warung Paskal				22,773

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Net Margin Ratio* (NMR) paling besar berada pada bulan agustus (24,679%) dan NMR terkecil berada pada bulan maret (20,133%). Secara keseluruhan dari data NMR di atas dapat dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan NMR memiliki rata-rata sebesar 22,773%. Ratarata 22,773% berada pada interval 0-33% yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan NMR sedikit.

Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Kinerja Manajer Sehingga Terjadi Peningkatan Laba Perusahaan

Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pertanggung jawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer sehingga terjadi peningkatan laba perusahaan maka dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Dengan menggunakan software SPSS 13.0, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 15,630 + 0,147X$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 15,630 artinya: jika variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban bernilai 0 satuan, maka kinerja manajer pusat laba akan bernilai 15,630 satuan.

$b = 0,147$ artinya: jika variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja manajer pusat laba akan meningkat pula sebesar 0,147 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X) terhadap variabel kinerja manajer pusat laba (Y). Berikut disajikan hasil koefisien determinasi antar variabel dengan menggunakan SPSS 13.0 sebagai berikut:

Dari tabel hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,918, maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,918)^2 \times 100\% \\ &= 0,843 \text{ atau } 84,3\% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja manajer pusat laba sebesar 84,3%, sedangkan $100\% - 84,3\% = 15,7\%$ sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Untuk menguji apakah variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja manajer pusat laba (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X) terhadap kinerja manajer pusat laba (Y).

H₁ : $\beta \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X) terhadap kinerja manajer pusat laba (Y).

Taraf signifikansi (α) : 5%

Kriteria uji : tolak H₀ jika nilai t-hitung > t-tabel, H₁ terima

Nilai statistik uji t dapat diketahui:

Nilai t hitung untuk koefisien regresi b sebesar 12,259. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df = n-k-1$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 2,048$.

Diketahui nilai t hitung berada di daerah penolakan H₀ (t hitung > t tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban (X) terhadap kinerja manajer pusat laba (Y) pada Warung Paskal Bandung.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, simpulan yang diambil adalah:

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban di warung paskal dinilai baik atau tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar (3,43). Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kuesoner yang dibagikan pada staf menunjukan hasil yang baik.

2. Kinerja manajer warung paskal di mata staf manajemen tergolong baik hal ini dapat dilihat dari pernyataan kuesioner yang sudah di jalankan pada saat bekerja, selain itu jika dilihat dari NMR mengalami kenaikan sedikit (antara 0 - 33% maka perusahaan mengalami kenaikan NMR sedikit) dengan nilai rata-rata NMR sebesar (22,773%) dalam 1 tahun.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat laba di Warung Paskal Bandung ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dengan pengaruh sebesar 84,3% sedangkan sisanya sebesar 15,7% merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti selain variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil analisis, saran yang diajukan adalah:

1. Pihak perusahaan disarankan lebih mengoptimalkan peningkatan kinerja manajer pusat laba, karena sesuai dengan tugas manajer pusat laba adalah harus bertanggungjawab untuk menghasilkan laba secara konsisten.
2. Manajemen Warung Paskal Bandung diharapkan untuk terus memperhatikan kesejahteraan karyawan (khususnya para manajer) sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam bekerja sehingga memiliki loyalitas yang tinggi dan mau memberikan yang terbaik bagi perusahaan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Warung Paskal Bandung, untuk itu peneliti juga menyarankan agar diadakan penelitian lebih lanjut dengan objek penelitian yang lebih luas baik yang ada di dalam maupun luar Bandung.

Daftar Pustaka

- Dessler, Gark. 1999. *Manajemen Personalia*. (Terjemahan Moh. Masud). Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi SPSS*. Edisi keempat. Universitas Diponego.
- Hansen dan Mowen, 2000, *Akuntansi Manajemen*. Edisi keempat dialihbahasakan oleh Ancella A. Hermawan. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi kedua. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Wilson, James Dand John B. Campbell dialihbahasakan oleh Tjintjin F. Tjendera. 1995. *Contollership: Tugas Akuntan Manajemen*. Edisi ketiga. Erlangga. Jakarta.